

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. HAKIKAT MEDIA PEMBELAJARAN

##### 1. Definisi Media Pembelajaran

Pada hakikatnya, media bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.<sup>13</sup> Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, media merupakan bagian integral dari serangkaian sistem pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik. Setyono menyatakan bahwa: “Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik), dengan harapan media dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa “media dalam arti luas dapat dipahami mencakup orang, materi, atau

---

<sup>13</sup> Kurnia, T., Sari, A., Pendidikan, J., Madrasah, G., Fakultas, I., Dan, T., & Keguruan, I. (n.d). *SKRIPSI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ADOBE FLASH DI SD NEGERI 4 METRO BARAT* Oleh.

peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.<sup>14</sup>

Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-'Alaq Ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena.”

Dalam ayat ini terdapat kata “*bilqalam*” yang berarti “dengan *qalam*” (pena). Makna ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajar manusia dengan menggunakan bolpoin (alat tulis) sebagai salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran. Ayat di atas membuktikan bahwa media penunjang pembelajaran tidak hanya digunakan di zaman modern, tetapi telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah semua jenis perantara yang digunakan oleh pengirim pesan, gagasan atau gagasan agar pesan, gagasan atau gagasan tersebut sampai kepada penerima pesan (publik) jelas dan lengkap. .

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Peserta didik sering tidak memahami materi

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, (2011), Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persana, hal. 3

pembelajaran karena kurangnya optimalisasi penggunaan atau pemanfaatan media belajar. Media pembelajaran memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

- a. Sebagai sarana pendukung proses belajar. Media pembelajaran adalah alat pengajaran yang turut mempengaruhi suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dirancang oleh pengajar.<sup>15</sup> Dalam hal ini, media memiliki urgensi ketika peserta didik kurang aktif dalam belajar. Harapannya, dengan bantuan media, peserta didik lebih memahami teori yang disampaikan oleh pengajar.
- b. Sebagai sarana untuk membangun motivasi dan minat belajar peserta didik. Pada dasarnya, pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya mengandung unsur seni, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Sehingga, dimungkinkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan gairah belajar dari peserta didik.<sup>16</sup>
- c. Meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran. Telah terbukti bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Mengurangi terjadinya kesalahan interpretasi. Media pembelajaran juga berperan sebagai alat untuk menjelaskan cara penyampaian berita agar tidak terlalu verbal (hanya berupa kata-

---

<sup>15</sup> Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 470 - 477

<sup>16</sup> Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam junal Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018 hal 171

kata tertulis atau lisan).<sup>17</sup> Selain itu, media pembelajaran dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit.

- e. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, energi dan daya indera. Media sebagai sarana untuk mengatasi keterbatasan.
- f. Peran media dalam kegiatan belajar-mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk membantu peserta didik.

### 3. Faktor Pemilihan Media

Pada dasarnya, pengajar harus memiliki strategi pembelajaran yang baik jika ingin belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik antara pengajar dengan peserta didik serta untuk mempercepat proses belajar mengajar. Selain itu, pengajar juga harus menyesuaikan penggunaan media pendukung yang dipilih dengan materi yang disajikan kepada peserta didik. Pemilihan penggunaan media yang tepat dapat merangsang pikiran, emosi, hasrat, keterampilan dan kemampuan peserta didik, sehingga mengembangkan semangat mereka untuk belajar. Hal ini juga dapat memudahkan pekerjaan pengajar yang merasa kesulitan dalam menjelaskan mata pelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Setelah mengetahui urgensi dan fungsi materi pembelajaran, pengajar juga harus mengetahui pentingnya media, yaitu pemilihan

---

<sup>17</sup> Talizaro Tono, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa dalam jurnal komunikasi pendidikan Vol.2 No.2, Juli 2018

atau bahan ajar mana yang sesuai dan mana yang tidak. Setelah mengetahui pentingnya pemilihan media, pendidik juga perlu mengetahui cara memilih media yang sesuai dengan bidang studi agar pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

Saat memilih media, kita harus memperhatikan beberapa faktor:

a. Sumber Daya/Bahan

Sebagian besar pengajar di sekolah tidak menggunakan media untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik karena alat yang dibutuhkan cukup mahal dan sekolah tidak mendukungnya secara memadai. Kemudian pengajar harus benar-benar pandai media agar tidak menggunakan uang yang mahal seperti pengajar menggunakan barang bekas untuk media.

b. Bahan Kajian

Selain sumber, pengajar juga harus memperhatikan materi pembelajaran, karena setiap materi berbeda dan juga penggunaan media berbeda. Sebelum menentukan media, pengajar harus memilah materi dan menggabungkan materi dengan cara yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak. Hal ini memungkinkan pengajar untuk menggunakan satu alat untuk beberapa materi.

c. Peserta didik

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah peserta didik. Pemahaman setiap individu terhadap orang lain berbeda-beda, ada peserta didik yang suka menggambar, menulis,

---

<sup>18</sup> Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Artikel, 1*(1), 1–14.

mendengarkan, dll. Berdasarkan informasi tersebut, pengajar harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian peserta didik semua kelas berbeda terfokus. pada media yang dapat dengan sukacita dan kesenangan.

#### d. Jenis Lingkungan

Saat memilih media, pengajar harus memutuskan jenis media apa yang ingin mereka gunakan. Jenis media meliputi audio, video, audio-visual, dan media pendidikan. Jenis media ini memungkinkan pengajar untuk berinteraksi dengan baik dengan peserta didik.<sup>19</sup>

Menurut Musfiqon, kriteria pemilihan lingkungan belajar ada beberapa prinsip, yaitu: efektif, relevan dan produktif. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, pengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan, terutama lingkungan belajar. Karena ketika pengajar membuat media pembelajaran, mereka sangat perlu menentukan media mana yang sesuai dengan materi agar pembelajaran benar-benar terjadi. Jika pengajar salah memilih media, berakibat fatal bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik memahami materi malah bingung.

## **B. POP-UP BOOK**

### 1. Pengertian *Pop-Up Book*

*Pop-Up Book* adalah buku yang dilengkapi dengan bagian bergerak yang menunjukkan elemen dua atau tiga dimensi. Sekilas,

---

<sup>19</sup> Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Artikel*, 1(1), 1–14.

*pop-up book* hampir mirip dengan origami, dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Namun, origami lebih berfokus pada pembuatan objek atau benda, sedangkan *pop-up* biasanya dapat membuat gambar terlihat berbeda dengan cara mengubah bentuk agar dapat bergerak. Menurut Taylor dan Bluemel, *pop-up* adalah konstruksi, gerakan buku yang muncul dari samping dan mengejutkan serta menggoda kita. *Pop-up Book* bekerja dengan menutup, membuka dan memutar, yang menciptakan gerakan di bagian terbuka. Pembuatan *pop-up book* menggunakan kreativitas dalam membuat lipatan yang berbeda sehingga *pop-up* dapat dibuka, ditutup, dan tidak terlipat saat *pop-up* dibuka.<sup>20</sup>

Setelah mengetahui definisi dari *pop-up book*, perlu diketahui juga mengenai teknik pembuatan media tersebut. Adapun beberapa teknik untuk membuat buku *pop-up*, di antaranya sebagai berikut:

a. *Transformations*

Ini seperti teknik pembuatan *pop-up book* yang paling umum. Gambar disusun secara vertikal, sehingga jika ditarik halaman ke samping dan ke atas, tata letak berubah menjadi bentuk yang berbeda.

b. *Volvelles*

---

<sup>20</sup> Tarbiyah Dan Keguruan, F. (n.d.). *PENGEMBANGAN POP UP BOOK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IBNU QOYYIM PEKANBARU OLEH NONI FITRIA.*

*Volvelles* adalah jenis teknik pembuatan *pop-up book* dengan bentuk melingkar. Dalam teknik ini, saat ingin membuka tampilan, bagian gambar bisa diputar.

c. *Peepshow*

*Peepshow* disebut juga sebagai terowongan. Jadi bentuk ini terdiri dari kertas-kertas yang ditumpuk yang diletakkan di belakang buku sedemikian rupa sehingga *ketika* dibuka akan terlihat seperti terowongan.

d. *Carousel*

Yaitu tampilan *pop-up book* dengan tambahan pita, tali, dan kancing agar menarik. Saat dibuka atau dilipat, bentuknya seperti aslinya. Tampilan gambar yang ada di dalamnya merupakan rangkaian gambar dua dimensi dan tiga dimensi.

e. *Box and Cylinder*

*Box and Cylinder* atau kotak dan silinder. Dalam bentuk ini, saat dibuka, gambar bergerak ke atas dari tengah halaman, mirip dengan gerakan pipa

f. *Pull tab*

*Pull Tab* adalah teknik pembuatan *pop-up* dengan memberikan selebar kertas atau objek yang digunakan untuk menyeret atau menggeser layar gambar.<sup>21</sup>

## 2. Kekurangan dan Kelebihan *Pop-Up Book*

---

<sup>21</sup> Anisa Fitri, N. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(4), 226–239. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>



Keuntungan dari *pop-up book* adalah:

- a. Memberikan gambaran cerita yang lebih menarik. Mulai dari aspek gambar, di mana menunjukkan banyak dimensi yang memungkinkan gambar bergerak saat halaman dibuka atau digulir.
- b. Menawarkan kejutan di setiap halaman yang dapat menyebabkan ketertarikan pada saat bagian yang memiliki unsur 3D terbuka. Dari hal tersebut, peserta didik dipastikan akan lebih tertarik untuk melihat lebih banyak kejutan yang ditampilkan di halaman berikutnya.
- c. Dapat membuat pesan atau informasi yang disampaikan lebih cepat dipahami.
- d. Menampilkan tata letak yang lebih visual. Hal itu memungkinkan cerita atau materinya terasa lebih nyata saat ditunjukkan.
- e. Media *pop-up book* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan pembelajaran lebih efisien, lebih interaktif dan lebih mudah diingat.
- f. Membantu peserta didik mendokumentasi, meneliti dan menawarkan pengalaman lingkungan sekitar secara lebih konkrit.
- g. Menghibur dan menarik perhatian peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, tentu saja media *pop-up book* memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari *pop-up book* adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembuatan media biasanya lebih lama karena membutuhkan ketelitian yang lebih supaya media yang dihasilkan juga berfungsi dengan baik.
- b. Representasi bentuk tiga dimensi sulit dilakukan.
- c. Tanpa perawatan yang tepat, pop-up book akan pecah rusak, hilang atau musnah.
- d. Penggunaan bahan baku berkualitas tinggi juga membuat pop-up book tersebut lebih mahal.

### C. TAPIR SAKUR

#### 1. Pengertian Tapir Sakur

Pada dasarnya, media tiga dimensi dinilai sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, karena penyajiannya lebih konkrit dan menghindari kata-kata yang bertele-tele, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar.<sup>22</sup> Beberapa materi matematika yang menggunakan ilustrasi bentuk tangga untuk sebuah media adalah materi konveksi untuk satuan panjang, satuan berat, satuan luas, dan satuan volume. Sejalan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media “perhitungan tangga” merupakan visualisasi alat tiga dimensi yang sangat baik digunakan untuk belajar matematika.

Tapir Sakur artinya “Tangga Pintar Satuan Ukur”. Media ini termasuk media yang menyerupai tangga dan dapat berbentuk tiga

---

<sup>22</sup> Jonkenedi. (2017). *Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-6. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/7081/6775>

dimensi. Media tiga dimensi adalah sekelompok media non-proyeksi yang representasi visualnya tiga dimensi. Kelompok media ini dapat diwujudkan sebagai benda asli yang bernyawa atau benda mati, dan juga dapat tampil sebagai salinan dari aslinya. Tujuannya agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan bantuan media yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Media Tapir Sakur merupakan alat seperti tangga yang dapat berbentuk tiga dimensi dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi abstrak untuk ditentukan.

## 2. Manfaat Tapir Sakur

Adapun Manfaat media pembelajaran menggunakan satuan tangga pintar adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya menarik, sehingga peserta didik lebih menyukai proses belajar mengajar materi matematika menggunakan tangga pintar.
- b. Tangga pintar dirancang dengan gambar yang jelas agar visualisasinya lebih menarik. Hal ini diharapkan akan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran materi pengukuran dengan lebih semangat dan aktif.
- c. Tangga dapat dimainkan secara berkelompok dan individual. Ketika digunakan dalam kelompok, peserta didik bergerak lebih

aktif dan berpikir cepat, mencoba memecahkan masalah dan berlatih bekerja sama dengan teman.

#### **D. SATUAN PENGUKURAN**

##### 1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran adalah proses atau operasi penentuan ukuran, panjang pendek, atau ringannya suatu benda. Dalam hal ini, materi pengukuran yaitu meliputi pengukuran satuan panjang, luas, volume dan berat (yang dibahas secara bertahap).<sup>23</sup>

##### 2. Satuan Pengukuran Berat

###### a. Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya

Timbangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menentukan berat suatu benda menggunakan satuan standar.<sup>24</sup>

Tergantung pada tujuannya, ada beberapa jenis timbangan, yaitu:

- 1) Timbangan berat badan, biasanya dimanfaatkan untuk menimbang berat badan anak dan dewasa.
- 2) Timbangan neraca yang biasa digunakan untuk menimbang barang-barang perhiasan.
- 3) Timbangan rumah tangga, bentuknya terbilang lebih kecil dan biasanya digunakan untuk keperluan rumah tangga, seperti menimbang bahan kue.

---

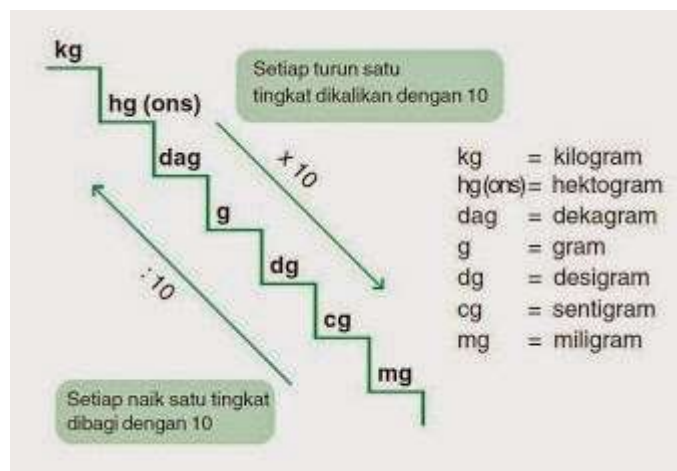
<sup>23</sup> Fioiani, A. D. (2020). Pembelajaran 4. Pengukuran. *Modul Pendidikan Profesi Guru*, 99–134.

<sup>24</sup> Anisa Fitri, N. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(4), 226–239. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- 4) Timbangan bebek, banyak digunakan di pasaran untuk menimbang buah, sayuran, telur, tepung, dll.
- 5) Timbangan digital, biasa digunakan di supermarket untuk menimbang buah, daging, sayuran, dll.

### 3. Hubungan antar Satuan Berat

Teori pengukuran selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Salah satu yang bisa dijadikan contoh adalah satuan pengukuran berat yang tak asing dalam dunia jual beli. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia sangat perlu memahami teori tersebut. Besaran yang perlu diukur menggunakan alat ukur berat haruslah memiliki nilai yang sebanding sesuai dengan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW. Sebab, apabila tidak demikian hal itu akan masuk pada kategori riba. Rasulullah mengharamkan riba dalam keadaan dan bentuk apa pun.



**Gambar 2. 1 Tangga Pengukuran Satuan Berat**

Gambar 1.1 di atas menyajikan visualisasi operasi hitung satuan berat, di mana tangga satuan berat terdiri dari beberapa satuan perhitungan. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya keterangan kg, hg, dag, g, dg, cg dan mg. Ada dua aturan yang harus dipahami dalam operasi hitung menggunakan ilustrasi tangga tersebut, yaitu:

- a. Saat menuruni tangga, beratnya dikalikan 10.
- b. Sedangkan jika naik satu tangga, berat benda dibagi 10 dan seterusnya. Jadi persamaan tangga di atas adalah:
  - 1 kilogram = 10 ons = 1000 gram
  - 1 gram = 0,001 kg
  - 10 hg = 1.000.000 mg

#### 4. Satuan Pengukuran Panjang

- a. Memilih Alat Pengukuran yang Sesuai dengan Fungsinya

Ada beberapa jenis meteran panjang standar yang dapat digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Setiap alat ukur digunakan sesuai dengan objek yang akan diukur.<sup>25</sup> Adapun jenis-jenis alat ukur panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Penggaris berfungsi untuk mengukur panjang kabel atau benda lain yang panjangnya kurang dari 1 meter.
- 2) Penjahit menggunakan pita pengukur untuk mengukur panjang kain yang digunakan sebagai pakaian.

---

<sup>25</sup> Anisa Fitri, N. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(4), 226–239.

- 3) Tukang kayu menggunakan meteran rol kecil untuk mengukur panjang pohon atau ruangan. Meteran kecil ini dapat digunakan untuk mengukur benda dengan panjang hingga 10 meter.
- 4) Meteran rol besar digunakan untuk mengukur panjang dan lebar properti hingga 50 meter.

b. Hubungan antar satuan panjang

Pengukuran satuan panjang dapat dibagi menjadi dua bidang: satuan tidak baku dan satuan baku. Satuan panjang tidak baku adalah satuan yang tidak pasti hasil ukurnya seperti lingkaran, hasta, dan bentang. Seperti satu hasta antara orang dewasa dan anak-anak akan menunjukkan hasil yang berbeda.<sup>26</sup> Satuan ukuran panjang baku adalah satuan yang sifatnya tetap atau memiliki hasil yang sama seperti yang didefinisikan oleh konvensi internasional. Misal km, hm, dam, m, dm, cm dst. Dengan adanya operasi hitung untuk satuan panjang, manusia akan dengan mudah mengukur segala sesuatu yang berhubungan dengan panjang, lebar, hingga sebuah ketinggian.

---

<sup>26</sup> Haryono, Ari Dwi dkk. 2014. Matematika Dasar untuk PGSD. Malang: Aditya Media Publishing.



**Gambar 2. 2 Tangga Pengukuran Satuan Panjang**

Gambar 1.2 menyatakan bahwa setiap penambahan anak tangga, panjang satuannya dikalikan 10. Sedangkan untuk setiap penambahan anak tangga, panjang satuannya dibagi 10.

Jadi persamaan untuk semua langkah di atas adalah:

$$1 \text{ meter (m)} = 0,001 \text{ kilometer (km)}$$

$$1 \text{ meter (m)} = 0,01 \text{ hektar (hm)}$$

$$1 \text{ meter (m)} = 0,1 \text{ dekameter (tanggul)}$$

$$1 \text{ meter (m)} = 10 \text{ desimeter (dm)}$$

$$1 \text{ meter (m)} = 100 \text{ sentimeter (cm)}$$

$$1 \text{ meter (m)} = 1000 \text{ milimeter (mm)}$$

## E. HASIL BELAJAR

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat



didefinisikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu. Tidak hanya nilai yang diperoleh dari belajar, hasil belajar juga dapat mencakup perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan variasi lainnya yang berkontribusi pada perubahan yang menguntungkan.<sup>27</sup>

Hasil belajar menunjukkan seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memahami materi pelajaran tertentu setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau kurang pengetahuan. Dengan demikian, pendidik dapat membuat pendekatan belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar digunakan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Seleksi: hasilnya sering digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Kenaikan kelas: informasi diperlukan untuk mendukung keputusan guru tentang kenaikan kelas.
- c. Penempatan harus dipertimbangkan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

---

<sup>27</sup> Ariansyah, K. (2017). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat. *Skripsi*, 1, 10. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>

Terdapat tiga ranah yang menjadi cakupan dari hasil belajar:

- 1) Ranah Kognitif: mencakup kegiatan mental (otak). Semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.
- 2) Ranah Afektif: Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.
- 3) Ranah Psikomotorik: Pada ranah ini, Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu.

## 2. Kriteria Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal pada dasarnya mencakup semua ranah psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi seseorang dapat menunjukkan seberapa berhasil mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran. Pelajar akan dianggap berhasil jika mereka melakukan hal-hal dengan baik, dan jika mereka melakukan hal-hal dengan buruk, mereka akan dianggap tidak berhasil.

Hasil belajar biasanya dikategorikan menjadi tiga yaitu: keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Tingkat pencapaian siswa biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Efektivitas belajar dapat digambarkan dengan empat komponen penting: 1) kecepatan penguasaan perilaku yang dipelajari, juga dikenal sebagai "tingkat kesalahan"; 2) kecepatan unjuk kerja; 3) tingkat ahli belajar; dan 4) retensi apa yang dipelajari.

Salah satu cara untuk menghitung efektivitas pembelajaran adalah dengan menghitung rasio antara jumlah waktu yang dihabiskan si belejar dan biaya pembelajaran yang digunakan. Dengan melihat kecenderungan siswa untuk tetap belajar, daya tarik pembelajaran dapat diukur. Daya tarik pembelajaran dan daya tarik bidang studi terkait erat, dan kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.<sup>28</sup>

### 3. Tingkat Keberhasilan Belajar

Perubahan tingkah laku, seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti, adalah bukti bahwa seseorang telah belajar. Ada unsur subjektif dan unsur motoris dalam tingkah laku. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Ekspresi wajah seseorang dapat menunjukkan bahwa dia berpikir, tetapi sikap rohaniah tidak dapat dilihat. Ada banyak aspek yang membentuk tingkah laku manusia. Setiap perubahan pada komponen tersebut akan menunjukkan hasil belajar. Aspek-aspek ini termasuk pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosi, hubungan sosial, jasmani, dan etika atau moralitas.

Hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai ukuran dari hasil upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan semua faktor yang terkait. Tingkat keberhasilan belajar berbeda antara lembaga pendidikan, bahkan saat satuan pendidikan diberi

---

<sup>28</sup> Ariansyah, K. (2017). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat. *Skripsi*, 1, 10. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>

kewenangan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa sendiri.<sup>29</sup>

Tingkat keberhasilan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal, ketika semua materi dikuasai sepenuhnya;
- b) Baik sekali/optimal, ketika sebagian besar materi dikuasai antara 76 dan 99 persen;
- c) Baik/minimal, ketika sebagian besar materi dikuasai hanya antara 60 dan 75 persen;
- d) Kurang

---

<sup>29</sup> Ariansyah, K. (2017). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat. *Skripsi, 1*, 10.  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>